

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap orang saat ini dihadapkan pada perkembangan zaman yang semakin pesat, oleh arus globalisasi yang tidak terhindarkan, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi telah membawa pengaruh bagi masyarakat Indonesia, baik positif seperti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, maupun negatif seperti mengubah kebiasaan warga. Efek negatif globalisasi dapat dengan cepat menyebar ke semua lapisan masyarakat dan segala usia, tetapi salah satu efek yang paling terlihat biasanya terlihat oleh generasi muda, dimana acap kali kita melihat degradasi moral generasi muda khususnya di daerah perkotaan, seperti melakukan tawuran antar kelompok, minum-minuman beralkohol, seks bebas, penggunaan narkoba, geng motor yang merugikan masyarakat dan lain sebagainya.

Persoalan karakter warga negara menjadi persoalan serius bagi bangsa Indonesia, kemerosotan moral dan akhlak yang terus terkikis oleh perkembangan zaman adalah salah satu dampak dari merosotnya karakter warga negara, hal-hal demikian pada dasarnya harus segera dapat teratasi, Megawangi (2004) menyampaikan “menurunnya kualitas moral anak bangsa yang dicirikan oleh membudayanya praktek KKN, konflik (antar etnis, agama, politis, remaja, antar RW dsb)..” Kalangan muda yang kerap kali menjadi sasaran utama yang terkena dampak negatif dari arus globalisasi harus memiliki karakter serta kepribadian yang kuat sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai-nilai yang bersifat terbuka dalam artian dapat menerima perkembangan zaman, dengan tidak meninggalkan kebudayaan sendiri.

Suryadi (2014, hal 45) mengungkapkan mengenai permasalahan generasi muda yang terjadi pada kondisi saat ini, yaitu:

1. Runtuhnya idealisme, patriotisme, dan nasionalisme, serta kurangnya kepastian generasi muda tentang masa depan
2. Distribusi yang tidak merata dari kaum muda yang memiliki akses ke kesempatan pendidikan formal dan informal.

3. Kesempatan dan prospek kerja yang tidak memadai berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran generasi muda.
4. Kekurangan gizi menghambat perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik
5. Perkawinan remaja masih cukup signifikan, terutama di daerah pedesaan.
6. Generasi muda yang cacat fisik, mental, atau sosial
7. Pergaulan juga termasuk penggunaan opioid dan zat terlarang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada generasi muda menyebabkan kekhawatiran dari berbagai golongan masyarakat terhadap masa depan bangsa maupun masa depan pemuda itu sendiri. Permasalahan-permasalahan yang menerpa generasi muda saat ini harus diperhatikan secara serius dan dicari solusi terbaik untuk memperbaiki akhlak generasi muda. Peranan akhlak atau nilai-nilai religius dalam menjalankan suatu kehidupan tidak bisa dikesampingkan begitu saja, seperti halnya pernyataan. Menurut Depdiknas (2010), terdapat nilai-nilai yang tertanam dalam kurikulum pendidikan nasional, yang terdiri dari 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Pokok-pokok pokok yang terkandung di dalamnya adalah nilai-nilai agama, yang diartikan sebagai perbuatan dan sikap ketakwaan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, menghargai praktik peribadatan agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain. pengikut. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting bagi generasi muda untuk menjadikan ajaran agama yang dianut sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Untuk dapat menerapkan hal-hal positif dalam gaya hidup generasi muda maka penting kiranya dilakukan pendekatan yang persuasif yaitu pendekatan sesuai dengan karakter generasi muda itu sendiri diantaranya dengan dilakukan kegiatan-kegiatan sosial atau keagamaan melalui komunitas-komunitas yang dapat merangkul generasi muda, hal tersebut adalah salah satu cara yang diharapkan dapat mengembalikan karakter bangsa Indonesia pada generasi muda khususnya karakter religius.

Selain penanaman nilai-nilai religius penting kiranya generasi muda juga mempunyai pemahaman mengenai tanggung jawabnya sebagai warga negara

seperti halnya yang diungkapkan Nurmalina dan Syaifullah (2008; 46), kewajiban orang dapat dikategorikan menjadi dua kategori: tanggung jawab pribadi dan kewajiban sosial. Tanggung jawab pribadi juga menyangkut kewajiban warga negara kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dicapai melalui kegiatan keagamaan, amalan sunnah, dan perilaku yang dipancarkan oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan. Sebagai akibatnya, terbukti bahwa kewajiban warga negara kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat penting bagi generasi muda untuk digunakan sebagai pedoman perilaku.

Pemuda merupakan tonggak utama dari perubahan yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. Kreativitas, kecerdasan, akhlak yang baik, berjiwa sosial, toleransi, dan pekerja keras adalah hal-hal yang harus dimiliki generasi muda sebagai agen perubahan bangsa, namun pada dewasa ini sifat-sifat positif diatas seperti sudah mulai ditinggalkan oleh generasi muda, yang terjadi sekarang adalah bagaimana generasi muda yang mempunyai sifat-sifat negatif. Dari berbagai permasalahan yang terjadi pada generasi muda lebih banyak hal-hal negatif dilakukan di kota-kota besar tidak lain karena akses yang lebih mudah, pergaulan lebih bebas, teknologi mudah diakses, dan banyak hal lainnya yang memudahkan generasi muda untuk menjalankan hal-hal negatif. Salah satu kota yang tidak luput dari dampak negatif pergaulan adalah kota Bandung, terdapat permasalahan-permasalahan yang kerap menimpa generasi mudanya diantara ialah geng motor, penggunaan narkoba, minum-minuman beralkohol dan hal lainnya yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku di masyarakat.

Diungkap oleh Yana Mulyana (pikiran-rakyat.com) selaku Wakil Wali Kota Bandung menyampaikan berdasarkan data yang diterima dari BNN Jabar disampaikan pengguna narkoba di Kota Bandung mencapai 1.500 pengguna dari 4000 pengguna di Jawa Barat, hal tersebut menggambarkan Kota Bandung sebagai Kota paling banyak pengguna narkoba di Jawa Barat. Dari hal tersebut maka penting kiranya dilakukan sebuah terobosan-terobosan dalam memperbaiki karakter generasi muda sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan nilai-nilai karakter terhadap generasi muda di era globalisasi ini sangat penting keberadaan khususnya karakter religius dimana hal tersebut dapat membentuk etika dan moral generasi muda. Penguatan karakter pada dasarnya tidak

serta merta hanya dilakukan oleh institusi formal seperti halnya sekolah, Lickona (2014) menyampaikan “terdapat tiga elemen yang menjadi lingkup pembelajaran moral yaitu selain ketergantungan sekolah dan keluarga sangat penting sebagai mitra, tetapi lingkungan menjadi alasan lain dalam pembentukan moral seseorang”. Maka dalam hal tersebut penguatan karakter juga dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat, salah satu hal yang dapat dilakukan ialah pemanfaatan komunitas-komunitas yang berbasis sosial atau keagamaan. Pemanfaatan komunitas tersebut sebagai salah satu cara agar generasi muda tertarik untuk bergabung dan melakukan berbagai hal positif di komunitas tersebut.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada generasi muda di kota Bandung ialah salah satu dampak dari lunturnya karakter religius warga negara, dimana generasi muda menjalankan kehidupan tanpa menggunakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Salah satu cara yang mungkin bisa dilakukan sebagai solusinya ialah dengan diadakan kegiatan-kegiatan sosial atau keagamaan, dimana hal-hal positif harus mulai ditanamkan dalam kehidupan generasi muda sebagai gaya hidup mereka, hal tersebut pula sebagai upaya untuk menanamkan karakter religius dan mengembalikan pemuda sebagai generasi penerus bangsa Indonesia yang dapat diharapkan untuk masa depan.

Perlunya peranan sebuah komunitas yang dapat mewadahi gaya hidup anak muda tetapi tetap dalam koridor akhlak yang baik sehingga pembinaan karakter religius tetap dapat dilakukan dengan baik. Komunitas Shift Pemuda Hijrah di kota Bandung ialah salah satu komunitas keagamaan bagi generasi muda yang menekankan terhadap penguatan karakter religius warga negara, dimana komunitas ini berisi kajian-kajian Islam dan kegiatan-kegiatan sosial yang berfokus kepada nilai-nilai Islam bagi generasi muda, hal yang membedakan dari komunitas Shift Pemuda Hijrah ialah menjadikan nilai-nilai Islam sebagai *life style* atau gaya hidup dan kajiannya yang berfokus kepada generasi muda serta permasalahan yang terjadi pada kondisi saat ini. Komunitas Shift Pemuda Hijrah ini juga lebih memfokuskan tujuan mereka terhadap penguatan nilai-nilai Islam terhadap generasi muda yang sudah sangat jauh meninggalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka, yang dimana hal tersebut akan menciptakan generasi muda berakhlak mulia yang menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penguatan karakter religius warga negara khususnya pemuda yang dilakukan oleh komunitas Shift Pemuda Hijrah di Kota Bandung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penguatan Karakter Religius Warga Negara (Studi Kasus pada Komunitas Shift Pemuda Hijrah di Kota Bandung)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Komunitas Shift Pemuda Hijrah dalam penguatan karakter religius warga negara?
2. Apa saja program komunitas Shift Pemuda Hijrah dalam penguatan karakter religius warga negara?
3. Kendala apa saja yang dihadapi komunitas Shift Pemuda Hijrah dalam penguatan karakter religius warga negara?
4. Bagaimana hasil program komunitas Shift Pemuda Hijrah dalam penguatan karakter religius warga negara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah mengetahui penguatan karakter religius warga negara melalui Komunitas Shift Pemuda Hijrah di Kota Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum diatas penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus, yaitu antara lain:

- a. Komunitas Shift Pemuda Hijrah berperan dalam penguatan karakter religius warga negara
- b. Program komunitas Shift Pemuda Hijrah dalam penguatan karakter religius warga negara
- c. Kendala yang dihadapi komunitas Shift Pemuda Hijrah dalam penguatan karakter religius warga negara

- d. Hasil program komunitas Shift Pemuda Hijrah dalam penguatan karakter religius warga negara

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kajian penulis terutama berkaitan dengan peningkatan karakter keagamaan warga melalui Komunitas Pergeseran Hijrah Pemuda di Kota Bandung; keunggulan penelitian ini antara lain teoritis, praktis, pengembangan kebijakan dan isu, serta aksi sosial. Keuntungannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas mengenai karakter keagamaan warga negara dan membantu dalam mengidentifikasi dan menganalisis karakter warga negara di masa depan, sehingga dapat menjadi tolok ukur untuk menyelesaikan berbagai masalah moral yang muncul. dalam masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda.

##### **2. Praktis**

Seiring dengan keuntungan teoritis, diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil praktis berikut:

###### **a. Penulis**

Penelitian ini untuk memperluas pandangan tentang peningkatan karakter religius warga melalui Komunitas Pemuda Pergeseran Hijrah di Kota Bandung.

###### **b. Masyarakat**

Penulis sangat yakin bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam menentukan pertumbuhan moral warga negara, dan akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam hidup sesuai dengan moral dan etika yang relevan.

###### **c. Guru / Dosen**

Bagi para pengajar/dosen, artikel ini diharapkan dapat membantu mereka untuk lebih memahami bagaimana membangun karakter religius warga melalui Komunitas Pergeseran Hijrah Pemuda di Kota Bandung, dan menjadi salah satu sumber informasi yang diberikan di seluruh proses pembelajaran.

##### **3. Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai konsep penguatan karakter religius warga negara. Dengan program ini diharapkan dapat

membantu bangsa Indonesia dalam mengatasi masalah menurunnya karakter religius secara menyeluruh.

#### **4. Isu Serta Aksi Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengubah sikap dan perilaku warga Kota Bandung dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya mengenai moral dan etika, agar tercipta lingkungan sosial yang lebih harmonis.